

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan kegiatan pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal apakah berfungsi secara terpisah atau sebagai komponen dari kegiatan pendidikan yang lebih luas dan dirancang untuk melayani sasaran dan tujuan pendidikan (Unesco, 1971), dalam pengertian lain PNF merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No. 20/2003). Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat Dalam Jurnal Mubarak (2015) bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Dalam pendidikan tentunya sangat kompleks yang dibahas, karena tiada lain pendidikan juga merupakan salah satu bentuk perubahan manusia dari berbagai segi diantaranya yaitu pola pikir, pola prilaku, pola hidup dan pola bersosial. Selain itu pendidikan juga mampu mencerdaskan manusia, karena dalam pendidikan bisa membuat orang yang tidak tau menjadi tau dan yang tidak bisa menjadi bisa.

Di Indonesia pendidikan merupakan hal yang menjadi modal penting bagi masyarakat, karena pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemajuan setiap individu manusia serta kemajuan negara. Tetapi sampai saat ini kualitas pendidikan Indonesia masih dibawah rata-rata, karena sistem pendidikan di Indonesia masih terbilang kurang baik. Selain itu diantaranya banyak sekali faktor yang sangat mempengaruhi terpuruknya pendidikan dan akibat dari keterpurukan pendidikan di Indonesia mengakibatkan dampak-dampak yang sangat buruk diantaranya pencurian, pembunuhan, kriminalitas, kemiskinan dan moral remaja ambruk.

Berdasarkan polemik demikian tentunya banyak masyarakat yang gundah akan pendidikan Indonesia dan sampai saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak merasakan bangku sekolah dikarenakan banyak faktor diantaranya faktor kemiskinan. Dari sini pemerintah terbuka dalam segi pengembangan pendidikan dalam artian Indonesia tidak hanya harus memiliki pemikiran saja yang jernih, otak kanan saja yang berjalan tapi otak kiri pun harus ikut untuk berpartisipasi, akhirnya pemerintah mempunyai stemen bahwasannya masyarakat Indonesia harus tidak hanya mempunyai kepintaran dalam berfikir tapi harus mahir dalam skill (life skill), dengan demikian dalam pendidikan non formal ada yang disebut dengan Lembaga kursus dan pelatihan guna untuk menggali dan mengembangkan kemampuan setiap individu.

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (4) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik dan kursus. Program-program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatih seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain (pendidikan kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan kerja dst).

Salah satu keterampilan dalam lembaga kursus yaitu menjahit. Menurut Riki Yanuar dalam Wordpress tahun (2014) Menjahit yaitu pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, serta beberapa bahan lain yang dapat dilalui jarum jahit serta benang. Menjahit bisa dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum tangan atau mungkin dengan mesin jahit. Orang yang bekerja menjahit baju dimaksud penjahit.

Penjahit baju pria dimaksud tailor, sedang penjahit baju wanita dimaksud modiste. Pendidikan menjahit bisa didapat di pelatihan menjahit atau sekolah mode.

Dalam Lembaga kursus menjahit ini banyak sekali tantangan, halangan dan saingan. Karena diluar sana juga banyak orang-orang yang memang bergelut dalam hal menjahit tetapi berbeda dalam segi produksi. Sama hal dengan Lembaga Kursus dan pelatihan Anugrah Pratama yang bergelut dalam hal pelatihan menjahit , tentunya banyak sekali hal-hal yang membuat LKP ini harus terus berjuang dan berusaha untuk mengembangkan LKP tersebut.

Di LKP Anugrah Pratama ini sangat berbeda dengan LKP lainnya karena memiliki hal-hal yang menarik baik dari segi administrasi bahkan metode pembelajaran. Dari segi tutor dan administrator di LKP anugrah Pratama ini merupakan Alumni atau lulusan yang memang dipercaya, kenapa ? karena di LKP anugrah Pratama memiliki media dan metode pembelajaran yang menarik, mendasar dan tentunya pembelajaran ini merupakan strategi agar peserta didik senang dengan pelajaran yang di berikan dan tutor tidak perlu belajar lebih mendalam karena tutornya merupakan alumni sendiri.

LKP anugrah Pratama ini memiliki warga belajar atau peserta didik yang cukup banyak, ada beberapa faktor didalamnya yaitu karena kualitas, fasilitas, terpercaya dan mudah dijangkau . adapun pengertian warga belajar yaitu Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Suatu lembaga jika memiliki kualitas dan kuantitas tutor yang mumpuni tentunya akan memiliki hasil yang maksimal diantaranya lulusan atau alumni. Alumni yang sukses dan berhasil diantaranya alumni yang mampu menumbuhkan kembangkan dirinya menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti di LKP anugrah Pratama mereka memiliki alumni yang sudah maju dan kebanyakan sudah mempunyai usaha mandiri dan bahkan memiliki kerja yang lebih baik lagi. Sehingga ada beberapa kemungkinan yang terjadi kedepannya terhadap LKP ini yaitu diantaranya Kemajuan dan motivasi belajar peserta didik, karena tidak menutup kemungkinan dengan banyaknya alumni yang berhasil akan memberikan dampak atau pengaruh Sehingga keberhasilan seorang alumni akan membentuk motivasi belajar peserta didiknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Lembaga Kursus dan Pelatihan Anugrah Pratama merupakan sebuah lembaga yang memiliki kualitas, fasilitas dan kuantitas yang sangat baik, karena mereka memiliki sebuah kehasan yang memang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Diantaranya yaitu dari pengelolaan, kepemimpinan ketua lembaga, pelayanan dan alumni yang mumpuni dan berkualitas.

2. Banyaknya warga belajar yang tertarik dengan lembaga tersebut dikarenakan melihat beberapa alumninya yang sudah sukses dan mapan dari bidang menjahit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat menemukan rumusan masalah data penelitian ini adalah :

Apakah Terdapat pengaruh dari keberhasilan alumni terhadap motivasi belajar dari peserta didik ?

D. Batasan Masalah

Yang dimaksud dengan keberhasilan alumni Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Anugrah Pratama adalah Pengetahuan dari peserta didik mengenai keberhasilan yang telah dicapai alumni dalam segi menjahit.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel mempunyai tujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri. S (2003:46-47) memberikan pengertian mengenai definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel sama. Devinisi oprasional ini bertujuan agar dapat membatasi masalah masalah

penelitian dan untuk menghindari kekeliruan penafsiran antara penulis dengan pembaca dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Keberhasilan Alumni (X) adalah suatu kemandirian dan kesuksesan bagi seorang yang telah selesai dalam melaksanakan pendidikan di lembaga kursus dan mempunyai keberanian untuk membuktikan kualitas dirinya untuk berdiri di dalam masyarakat sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat dan memiliki potensi untuk memberikan hal positif untuk orang lain dan untuk dirinya sendiri.
2. Motivasi belajar peserta didik (Y) motivasi merupakan sebuah dorongan diri yang timbul dari hati dan keinginan yang kuat, hal tersebut bisa timbul oleh beberapa faktor diantaranya yaitu melihat orang lain yang sudah berhasil dan mampu membuktikan dirinya. Dan motivasi belajar diantaranya yaitu sebuah kesungguhan dimana peserta didik selalu semangat dan bergegas untuk menjadi ingin tau.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yakni : mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Keberhasilan alumni terhadap motivasi belajar peserta didik.

G. Kegunaan Penelitian

Adapula kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian mengenai peran Pendidikan Luar Sekolah Lembaga Kursus dan Pelatihan.
- b. Untuk menambah referensi terhadap kajian mengenai pentingnya kuantitas dan kualitas Lembaga Kursus dan Pelatihan.
- c. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pandangan terhadap Lembaga kursus dan Pelatihan Anugrah Pratama.
- b. Memberikan pemahaman bahwasannya lulusan atau alumni yang sukses dan berprestasi sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka penulis mengemukakan bahasan penelitian dari sistematika pertama sampai sistematika terakhir yang berpedoman pada panduan skripsi tahun 2018/2019.

1. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, cover, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Pada bagian kedua ini terdapat bab-bab diantaranya:

- a. BAB I adalah sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- b. BAB II Kajian Teori, pada bab ini membahas mengenai teori keberhasilan alumni terhadap motivasi belajar peserta didik.
- c. BAB III Prosedur penelitian Penelitian, membahas mengenai metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian.
- d. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian, identitas penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- e. BAB V Kesimpulan dan Saran, membahas mengenai hasil akhir dan masukan-masukan mengenai penelitian serta subyek dan obyek yang diteliti.